

Edukasi Kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Bangkit dan Maju

Syafril¹, Meida Rachmawati², Fajar Supanto³, Syaifullah⁴

¹ASMI Citra Nusantara Banjarmasin

²Universitas Ngudi Waluyo Semarang

³Universitas Merdeka Malang

⁴Universitas Putera Batam

E-mail : syafril99riau@gmail.com

Info Artikel:

Diterima: 12 September 2023

Diperbaiki: 19 September 2023

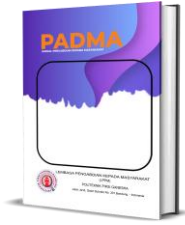
Disetujui: 27 September 2023

Keywords: *Entrepreneurs, Students, Micro, Small and Medium Enterprises, Monetary Crisis, Practitioners*

Abstract: *Indonesia still lacks entrepreneurs to be able to grow into a developed country. For this reason, it is necessary to work smart so that the Indonesian people have the soul and ability to become reliable entrepreneurs in various business sectors. One of the business sectors that is quite widely carried out by the people of Indonesia, namely the micro, small and medium business sector which absorbs a lot of labor and is able to survive when the crisis hit Indonesia, to increase people's interest in becoming entrepreneurs, the government and academics need to provide training and knowledge about entrepreneurship. This training aims to provide additional knowledge to webinar participants about entrepreneurship so that they have a strong foundation in running entrepreneurship. This training is the result of cooperation from several universities, policy makers and practitioners in the field of law from various regions in Indonesia. This training is expected to be able to motivate webinar participants to be able to become entrepreneurs who are reliable and tough in running their business. This training was attended by students, micro, small and medium enterprises and other practitioners in the field of entrepreneurship.*

Kata Kunci: *Wirausaha, Mahasiswa, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Krisis Moneter, Praktisi*

Abstrak: *Indonesia masih kekurangan wirausaha untuk dapat tumbuh menjadi negara maju. Untuk itu perlu kerja cerdas agar rakyat Indonesia memiliki jiwa dan kemampuan untuk menjadi seorang wirausaha yang handal diberbagai sektor usaha. Salah satu sektor usaha yang cukup banyak dilakukan oleh rakyat Indonesia yakni*

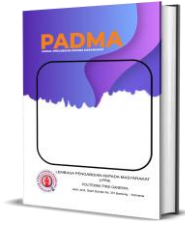


sektor usaha mikro kecil dan menengah yang banyak menyerap tenaga kerja dan mampu bertahan disaat krisis melanda Indonesia, untuk meningkatkan minat masyarakat menjadi seorang wirausaha maka pemerintah dan akademisi perlu memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang wirausaha. Pelatihan ini bertujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada para peserta webinar tentang ilmu kewirausahaan agar memiliki pondasi yang kuat dalam menjalankan wirausaha. Pelatihan ini merupakan hasil Kerjasama dari beberapa perguruan tinggi, pembuat kebijakan dan praktisi dibidang hukum dari berbagai daerah di Indonesia. Pelatihan ini diharapkan mampu memotivasi para peserta webinar agar mampu menjadi seorang wirausaha yang handal dan tangguh dalam menjalankan usahanya. Pelatihan ini diikuti oleh mahasiswa, pelaku usaha mikro kecil dan menengah serta para praktisi dibidang kewirausahaan lainnya.

Pendahuluan

Memulai suatu usaha bukan perkara mudah bagi semua orang. Hanya orang-orang tertentu saja yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk memilih jalan sebagai pengusaha atau wiraswasta. Hal ini terbukti dari kecilnya jumlah *entrepreneur*/wirausaha di Indonesia. Dari berbagai laporan dan data yang diperoleh pertanggal 22 Mei 2022 bahwa jumlah *enterpreneur* di Indonesia masih berada pada angka 3,47% dari jumlah penduduk Indonesia (Kemenperin.co.id). Hal ini masih jauh dari angka negara maju yang berkisar 12% sampai dengan 15% dari populasi penduduk mereka. Untuk mencapai angka sama dengan di negara-negara maju kita masih membutuhkan waktu yang panjang untuk menumbuhkan bakat dan minat berwirausaha rakyat Indonesia. Itupun di dominasi oleh etnis tertentu saja seperti etnis Cina di Indonesia.

Menurut Ciputra, seorang *entrepreneurship* Indonesia mengatakan bahwa tidak semua orang yang memiliki usaha sendiri dapat dikatakan seorang *entrepreneurship*, seorang *entrepreneurship* sudah pasti seorang pengusaha, sedangkan seorang pengusaha belum tentu dapat dikatakan *entrepreneurship*. Ciri-ciri seorang *entrepreneurship* diantaranya adalah ia merasakan peluang dan mengejar peluang yang ia rasa cocok dengan dirinya serta percaya bahwa keberhasilan pasti dapat dicapai. *Entrepreneurship* bukanlah seorang yang memilih usaha di semua bidang, tetapi memilih bidang usaha yang cocok dengan kemampuan dan minat yang



dimiliki, lalu mempelajari, mengamati dari dekat, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, lalu bergerak dengan pengetahuannya itu untuk membangun usaha. *Entrepreneurship* tidak mudah menyerah dikarenakan mereka keyakinan akan berhasil dengan bidang yang mereka pilih. *Entrepreneurship* juga merupakan orang yang bertindak melakukan inovasi serta berani mengambil resiko, baik resiko mental maupun resiko finansial. Jika seseorang telah memenuhi ciri-ciri itu baru dapat dikatakan sebagai *entrepreneurship* (Margahana, 2019)

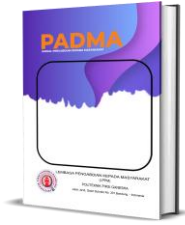
Salah satu penyebab kurangnya entrepreneur/pengusaha Indonesia karena kurangnya keterampilan dan kemauan dalam berusaha, dimana rakyat Indonesia seakan sudah terbiasa dengan hal yang instan untuk mendapatkan penghasilan dengan menjadi pekerja baik itu pegawai swasta maupun pegawai negeri (PNS). Hal inilah yang melatarbelakangi rendahnya rasio pengusaha di Indonesia. Orang ingin cepat menghasilkan uang tanpa mau mengambil resiko dalam berbisnis maka pilihannya menjagi seorang pegawai swasta atau negeri saja.

Dari sekian banyak jenis dan bentuk usaha yang ada maka sebagian besar pengusaha Indonesia masih berada di level pengusaha mikro dan kecil. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, yaitu dengan jumlah aset maksimal Rp. 50.000.000, – (Lima Puluh Juta Rupiah) dan jumlah omzet maksimal Rp. 300.000.000, – (Tiga Ratus Juta Rupiah). Wirausaha mengandung arti secara harfiah, wira berarti berani dan usaha berarti daya upaya atau dengan kata lain wirausaha adalah kemampuan atau keberanian yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai peluang bisnis, untuk mengambil tindakan yang tepat dalam rangka meraih kesuksesan. Dari data kementerian koperasi dan UKM diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Unit Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah Usaha (Unit)
1	Usaha Mikro	50.700.000
2	Usaha Kecil	520.220
3	Usaha Menengah	39.660
4	Usaha Besar	4.370

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM



JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 03 No. 02 (2023)

<https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>

p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905



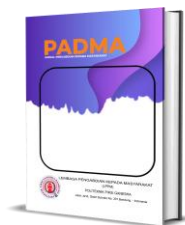
Dari data diatas diketahui bahwa mayoritas masyarakat Indonesia masih bergelut di bidang usaha mikro yang merupakan tingkat permodalan yang kecil dan memiliki daya tahan tangguh dari kondisi resesi yang telah terbukti bertahun-tahun yang lalu. Untuk terus meningkatkan jumlah wirausaha/pengusaha di Indonesia sudah banyak program yang dilakukan oleh pemerintah berkerja sama dengan berbagai instansi dan praktisi yang ada seperti pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh dinas Koperasi dan juga program wirausaha muda mandiri yang digagas oleh perbankan berkerja sama dengan institusi kampus di seluruh Indonesia. Pelatihan dan seminar juga sudah diadakan berbagai kampus di Indonesia

Perguruan tinggi sebagai tempat mahasiswa menimba ilmu sesuai jurusan yang mereka pilih juga dapat belajar tentang kewirausahaan dibawah bimbingan dosen dan praktisi yang telah bergelut di dunia usaha. Sebagai wujud nyata perguruan tinggi dalam mempersiapkan para mahasiswanya siap terjuan sebagai *entrepreneur* setelah lulus nanti yakni dengan sering diadakannya seminar, *workshop*, pelatihan bidang kewirausahaan di bangku kuliah sebagai persiapan sebagai *entrepreneur* setelah lulus nantinya. Namun persoalan yang sering terjadi setelah lulus kuliah para sarja cenderung akan mencari pekerjaan dari pada menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri. Sementara daya serap instansi swasta maupun pemerintah sangat terbatas sehingga menimbulkan lamanya masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan (Pelipa, 2020).

Perkumpulan Dosen Manajemen Indonesia (PDMI) sebagai salah satu organisasi yang menaungi dosen-dosen manajemen dari seluruh Indonesia berkerja sama dengan berbagai kampus dan praktisi serta regulator di bidang UMKM melaksanakan webinar nasional dengan tema UMKM Bangkit dan Maju dengan pembicara sebagai berikut:

1. Meida Rachmawaty ,.SE,.MM,.MH,.Ph.D direktur Nusantara Training & Dosen
2. Dr. Fajar Supanto,.MSi dari Universitas Merdeka Malang
3. Rizka Dwi Prasetyo anggota DPRD Kabupaten Semarang
4. Syafril,.SE,.MM dari ASMI Citra Nusantara & Hipmikindo Banjarmasin
5. Niko Jati Kusuma, S.STP,.SH,.MH dari Ketua Kajian Hukum Daerah
6. Syaifullah,.SE,.MM dari Universitas Putera Batam

Adapun para pemateri berasal dari berbagai organisasi dan profesi serta pengusaha mikro, kecil dan menengah seperti dalam flyer sebagai berikut ini:



Gambar1. Flyer Webinar UMKM Bangkit dan Maju

Metode

Dalam melaksanakan kegiatan webinar pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan yaitu:

1. Memberikan gambaran tentang jenis Usaha Kecil dan Menengah
2. Menjelaskan serta memberikan contoh bisnis Usaha Kecil dan Menengah yang memiliki prospek di masa depan
3. Memberikan pengetahuan tentang metode pemasaran bisnis Usaha Kecil dan Menengah dengan platform *Online* maupun secara *Offline*.
4. Membentuk group diskusi melalui media sosial (WA) terkait bisnis Usaha Kecil dan Menengah dan konsultasi gratis.

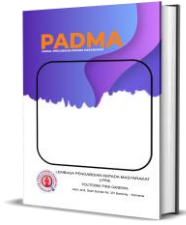
Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan secara online dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting selama hampir 4 (empat) jam dengan berbagai metode antara lain:

1. Presentasi (penyampaian teori dari materi secara langsung)
2. Diskusi dengan peserta
3. Tanya Jawab secara langsung

Hasil dan Pembahasan

Ketika krisis ekonomi menerpa dunia otomatis memperburuk kondisi ekonomi di Indonesia. Kondisi krisis terjadi priode tahun 1997 hingga 1998, hanya sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mampu tetap berdiri kokoh. Data



Badan Pusat Statistik merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat pertumbuhannya terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau sebesar 99,99%. Sisanya sekitar 0,01% atau sebesar 4.968 unit adalah Usaha berskala besar. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia dan mempengaruhi sektor-sektor yang lain bisa berkembang.

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah (Halim, 2020). Saat ini, jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 59,2 juta pelaku. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) melansir sebanyak 3,79 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sudah memanfaatkan *platform online* dalam memasarkan produknya

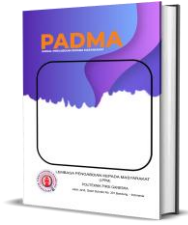
Ada beberapa jenis UMKM terpopuler di Indonesia yang banyak dijalankan seperti:

1. Usaha Kuliner. Salah satu bisnis UMKM yang paling banyak digandrungi bahkan hingga kalangan muda sekalipun.
2. Usaha *Fashion*. Selain makanan, UMKM di bidang *fashion* ini juga sedang diminati.
3. Usaha Agribisnis. usaha agribisnis di bidang pertanian tidak harus bermodalkan tanah yang luas

Adapun berdasarkan data BPS, pertumbuhan ekonomi di kuartal I/2022 berhasil menyerap sebesar 4,55 juta tenaga kerja. Jika dirinci, sektor pertanian, industri pengolahan, dan perdagangan menjadi tiga sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dengan masing-masing sebanyak 1,86 juta orang, 850.000 orang, dan 640.000 orang.

Beberapa faktor penting menjadi seorang pengusaha yang tangguh dan handal harus memiliki mindset sebagai berikut:

1. *Action Oriented*
2. Berpikir Sederhana
3. Selalu Mencari Peluang Baru
4. Mengejar Peluang dengan Disiplin Tinggi
5. Hanya mengambil Peluang Terbaik
6. Fokus pada Eksekusi
7. Memfokuskan Energi setiap orang dalam bisnis



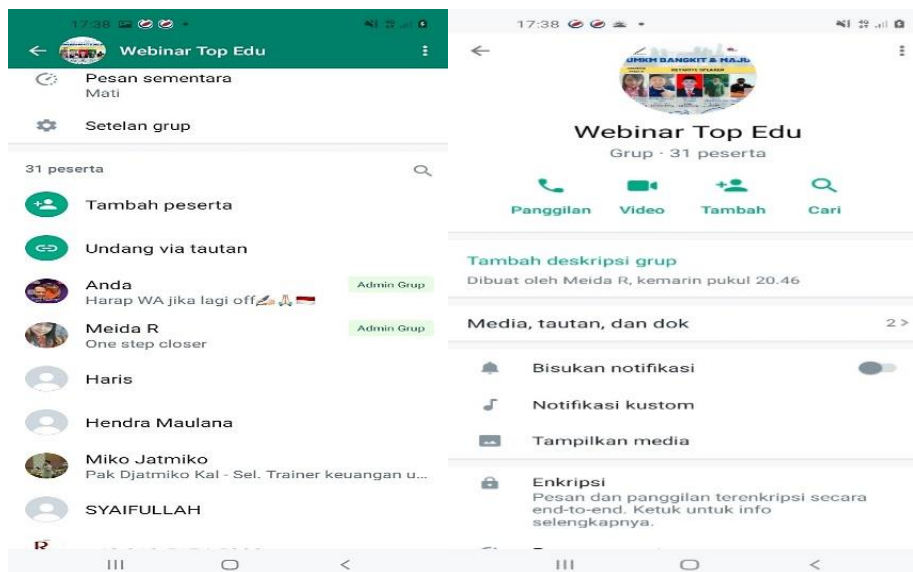
Berprofesi sebagai wirausaha adalah sebuah pilihan untuk hidup dan pilihan profesi yang terhormat yang harus direncanakan secara baik dan matang. Wirausaha adalah sebuah jalan kehidupan yang dipilih karena telah diyakini dengan kenyataan dan fakta yang ada bahwa wirausaha mempunyai peran yang besar di dalam meningkatkan kualitas hidup individu, masyarakat dan negara (Frinces, 2010). Pilihan profesi yang bisa dijalankan oleh seseorang dalam menjalani kehidupan sebagai berikut:

1. Karyawan: Bekerja pada orang lain, *professional executive (decision maker)*
2. *Intrapreneur*: Karyawan dengan jiwa kewirausahaan (inovatif dan tajam dalam melihat peluang). Yang dicari adalah kemerdekaan dan akses terhadap *resources*
3. *Entrepreneur*: Memiliki usaha yang dikembangkan sendiri, pengambil resiko
4. *Social entrepreneur*: Pelaku kegiatan sosial berwatak *entrepreneur*
5. *Eco-Preneur*: Wirausaha dalam bidang lingkungan hidup

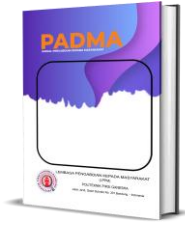
Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan yang dilakukan selama 1 hari tersebut antara lain:

1. Para peserta memiliki tambahan pengetahuan mengenai berbagai ilmu tentang kewirausahaan dan memulai bisnis UMKM.
2. Para peserta belajar tentang memulai bisnis UMKM secara benar dengan landasan teori pengetahuan tentang kewirausahaan.
3. Terakhir, dengan diskusi dan Tanya jawab yang telah diadakan akan mampu memberikan pemahaman akan Teknik dan metode memulai bisnis UMKMB.



Gambar2. Group Whatsapp Webinar



Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan sedangkan materi yang dibahas/didiskusikan cukup banyak.

Kesimpulan

Kegiatan ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Para peserta secara antusias belajar dan berusaha memulai bisnis digital dengan bimbingan para mentor. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan adapun saran yang dapat diajukan yaitu adanya kegiatan lanjutan yang bisa berupa kegiatan sejenis yang selalu diselenggarakan secara periodik.

Referensi

- Halim, Abdul, 2020, Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju, *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, Volume 1, No. 2, 2020*
- Frinces, Z Hefline, 2010, Pentingnya Profesi Wirausaha Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010*
- Margahana, Helisa , Eko Triyanto, 2019, Membangun Tradisi *Entrepreneurship* Pada Masyarakat, *Edunomika – Vol. 03, No. 02 (Agustus 2019)*
- Pelipa, Emilia Dewiwati, Anna Marganingsih, 2020, Membangun Jiwa Wirausahawan (Entrepreneurship) Menjadi Mahasiswa Pengusaha (Entrepreneur Student) Sebagai Modal Untuk Menjadi Pelaku Usaha Baru, *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 5, no 2, 2020*

<https://www.kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-butuh-4-juta-wirausaha-baru-untuk-menjadi-negaramaju>